PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, CAPITAL TURNOVER DAN JENIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2010

Mena Amrina Dan Praptiningsih
Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta

ABSTRACT

Accounting fraud, widespread and familiar in many countries and organizations. The accounting fraud is condition where the financial reports are reported not in compliance with the generally accepted accounting principles can undermine the credibility of the financial reporting system. It bring a loss to firm and investor. The objectives of the research is to explain the effect of financial leverage, capital turnover and KAP to accounting fraud. The research population was manufacture company that belong to consumption goods industry and various industry listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The research samples were 47 manufacture company that belong to consumption goods industry and various industry consisting 14 fraud firm and 33 non-fraud company. Binary logistic regression was used to test the hypothesis. The result showed that capital turnover and KAP affected to accounting fraud.

Keywords: Accounting Fraud, Financial Leverage, Capital Turnover, KAP

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen laporan keuangan bermanfaat untuk pelaksanaan kegiatan operasi manajemen sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Informasi keuangan tersebut disajikan oleh manajemen kepada masyarakat keuangan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban keuangan manajemen. Karena informasi yang terdaftar dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan. Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar
Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar.

Mekanisme pelaporan keuangan mengharuskan suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (mistatement) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Fraud diterjemahkan dengan kecurangan sesuai Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, demikian pula error dan irregularities masing-masing diterjemahkan sebagai kekeliruan dan ketidakberesan sesuai PSA sebelumnya yaitu PSA No. 32. Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001).


Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut apakah terdapat kemungkinan pengaruh financial leverage, capital turnover, jenis kantor akuntan publik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dan simultan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan
pengaruh financial leverage, capital turnover, jenis kantor akuntan publik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dan simultan.


Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi mencerminkan kinerja manajemen. Karena itu untuk mengukur kinerja manajemen apakah


Kecurangan (fraud) dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 70 (2011:316.2) bahwa faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam...


Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

\[ H_1: \alpha_1 \neq 0 \] (financial leverage kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi)

\[ H_2: \alpha_2 \neq 0 \] (capital turnover kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi)

\[ H_3: \alpha_3 \neq 0 \] (jenis kantor akuntan kemungkinan berpengaruh terhadap cenderungan kecurangan akuntansi)

\[ H_4: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 = 0 \] (financial leverage, capital turnover, jenis kantor akuntan publik kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan)

**METODE**

Populasi adalah perusahaan manufaktur yang tergolong industry barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010. Sampel adalah kelompok perusahaan publik yang
terdaftar di BEI dan pemilihannya dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikhendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, Perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan, Perusahaan sampel yang secara berturut-turut mengumumkan laba selama.

1. Variabel Independen (X)
   a. *Financial Leverage (DER)*
   Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. *Financial leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debit to Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban. Skala data yang digunakan adalah skala rasio. DER dinyatakan dengan rumus:
   \[
   \text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}} \]

   b. *Capital Turnover (CATO)*
   Capital turnover merupakan rasio menghubungkan berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap aset yang digunakan. *Capital turnover* dalam penelitian ini membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan yang menunjukkan berapa kali dana yang digunakan dalam aset berputar dalam satu periode. Skala data yang digunakan adalah skala rasio, CATO dinyatakan dengan rumus:
   \[
   \text{Capital Turnover (CATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \]

c. *Jenis Kantor Akuntan Publik (BIG4)*
   Kantor akuntan publik yang memiliki yang menyediakan jasa audit serta jasa atestasi dan assurance lain dan memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan yang bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik
akuntan publik. Baik kantor akuntan publik yang termasuk big four maupun non-big four. Jenis Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai dummy 0, kala data yang digunakan adalah skala nominal.

2. Variabel Dependen (Y)
Kecenderungan kecurangan akuntansi Kecurangan akuntansi adalah usaha yang dilakukan dalam bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelakunya. Kecenderungan kecurangan akuntansi diukur berdasarkan daftar sanksi yang dikeluarkan oleh Bapepem tahun 2009-2010. Skala data diukur dengan menggunakan varibel dummy dengan kategori adalah nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi, dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

\[
\ln F = \frac{\alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{CATO} + \beta_3\text{BIG4} + \varepsilon}{1 - F}
\]

Keterangan:
\(
\ln F : \) Kecurangan akuntansi (0= tidak melakukan kecurangan \(1= \) melakukan kecurangan)
\(1 - F\) : 1 - F
\(\alpha : \) Konstanta
\(\text{DER} : \) Debt to Equity Ratio
\(\text{CATO} : \) Capital Turnover
\(\text{BIG4} : \) Penggunaan jasa KAP

HASIL DAN PEMBAHASAN
Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive judgement sampling atas populasi penelitian, diperoleh sebanyak 47 perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 dan 2010 sebagai berikut:
Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Obyek Penelitian

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Nama Perusahaan</th>
<th>No</th>
<th>Nama Perusahaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Akasha Wira Internasional Tbk ADES</td>
<td>25</td>
<td>Kalbe Farma Tbk KLBF</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Polychem Indonesia Tbk ADMG</td>
<td>26</td>
<td>Langgeng Makmur Plastic Tbk LMPI</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Astra International Tbk ASII</td>
<td>27</td>
<td>Multi Prima Sejahtera Tbk LPIN</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Astra Otoparts Tbk AUTO</td>
<td>28</td>
<td>Martina Berto Tbk MBTO</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Sepatu Bata Tbk BATA</td>
<td>29</td>
<td>Multistrada Arah Sarana Tbk MASA</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Indo Kordsa Tbk BRAM</td>
<td>30</td>
<td>Merek Tbk MERK</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Primarindo Asia Infrastruktur Tbk BIMA</td>
<td>31</td>
<td>Multi Bintang Indonesia Tbk MLBI</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Cahaya Kalbar Tbk CEKA</td>
<td>32</td>
<td>Mustika Ratu Tbk MRAT</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Delta Djakarta Tbk DLTA</td>
<td>33</td>
<td>Mayora Indah Tbk MYOR</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Darya-Varia Laboratoria Tbk DVLA</td>
<td>34</td>
<td>Nipress Tbk NIPS</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Goodyear Indonesia Tbk GDYR</td>
<td>35</td>
<td>Pan Brothers Tbk PBRX</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Gudang Garam Tbk GGRM</td>
<td>36</td>
<td>Prasidha Aneka Niaga Tbk PSDN</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>Gajah Tunggal Tbk GJTL</td>
<td>37</td>
<td>Roda Vivatex Tbk RDTX</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Panasia Indosyntec Tbk HDTX</td>
<td>38</td>
<td>Ricky Patra Globalindo Tbk RICY</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>H M Sampoerna Tbk HMSP</td>
<td>39</td>
<td>Sucaclo Tbk SCCO</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>Indofood CBP Tbk ICBP</td>
<td>40</td>
<td>Sehering Plough Indonesia Tbk SCPI</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>Sumi Indo Kabel Tbk IKBI</td>
<td>41</td>
<td>Britol-Myers Squib Indonesia Tbk SQBI</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Indofood Sukses Makmur Tbk INDF</td>
<td>42</td>
<td>Sunson Textile Manufacture Tbk SSTM</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>Indorama Syntetis Tbk INDR</td>
<td>43</td>
<td>Mandoni Indonesia Tbk TCID</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>Indospring Tbk INDS</td>
<td>44</td>
<td>Tempo Scan Pacific Tbk TSPC</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>Kimia Farma Tbk KAOF</td>
<td>45</td>
<td>Ultra Jaya Milk Tbk ULTJ</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>KMI Wire and Cable Tbk KBLI</td>
<td>46</td>
<td>Nusantara Inti Corpora UNIT</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>Kebeindo Murni Tbk KBLM</td>
<td>47</td>
<td>Voksel Electick Tbk VOKS</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>Kedawung Setia Industrial Tbk KDSI</td>
<td>48</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: www.idx.com

Data penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan auditor yang diterbitkan oleh perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial leverage (DER), capital turnover (CATO), jenis Kantor Akuntan Publik (BIG4). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 2 tahun dengan jumlah data yang diamati berjumlah 47.
perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for Windows diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2**
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>N</th>
<th>Minimum</th>
<th>Maximum</th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>DER</td>
<td>94</td>
<td>0.11</td>
<td>2.75</td>
<td>0.95</td>
<td>0.689</td>
</tr>
<tr>
<td>CATO</td>
<td>94</td>
<td>0.07</td>
<td>3.68</td>
<td>1.26</td>
<td>0.569</td>
</tr>
<tr>
<td>BIG4</td>
<td>94</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
<td>0.47</td>
<td>0.502</td>
</tr>
<tr>
<td>FRAUD</td>
<td>94</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
<td>0.19</td>
<td>0.396</td>
</tr>
<tr>
<td>Valid N (listwise)</td>
<td>94</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut financial leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan debt to equity ratio (DER) yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Serta dapat diketahui bahwa yang mempunyai debt to equity ratio (DER) terbesar adalah Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 2,75. Kondisi ini menggambarkan bahwa Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kegiatan usahanya sebagian besar dibayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan (modal) yang sangat kecil. Sedangkan Mandom Indonesia Tbk memiliki debt to equity ratio (DER) terkecil sebesar 0,11. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai kegiatan usahanya dari
modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman dari pihak luar.

*Capital turnover* merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset. Rata-rata *capital turnover* (CATO) dari 47 perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri pada tahun 2009-2010 sebesar 1,26 yang dimana mencerminkan bahwa CATO dari perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri cukup baik dengan standar deviasinya sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan penjualan yang tinggi sehingga penggunaan aset efektif. Perusahaan yang mempunyai *capital turnover* yang tinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastruktur Tbk sebesar 3,68. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba atau perputaran aset perusahaan cepat untuk menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan dengan *capital turnover* yang terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan perputaran aset perusahaan tinggi sehingga tingkat pengembaliannya (laba) tinggi.

Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP 56 yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 0. Rata-rata jenis KAP dari 47 perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri selama tahun 2009-2010 sebesar 0,47 dengan standar deviasi 0,50. Hal ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 adalah sebanyak 25 perusahaan.

Kecurangan akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi diberi nilai *dummy* 0. Rata-rata kecurangan akuntansi dari 47 perusahaan manufaktur
yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri selama tahun 2009-2010 sebesar 0,19 dengan standar deviasi 0,40. Hal ini menunjukkan perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi. Perusahaan yang yang melakukan kecurangan akuntansi adalah sebanyak 14 perusahaan . Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi adalah sebanyak 33 perusahaan.

Pengujuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistic (logit). Regresi logistik ini dipilih karena data di dalam penelitian ini menggunakan data nominal dan data rasio. Variabel dependen merupakan data nominal dan data independen merupakan data rasio sehingga regresi logistic ini yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Regresi Logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas
   Uji multikolinearitas berguna untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

| Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix |
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Constant</td>
<td>DER</td>
<td>CATO</td>
</tr>
<tr>
<td>Step 1</td>
<td>Constant</td>
<td>DER</td>
<td>CATO</td>
</tr>
<tr>
<td>Constant</td>
<td>1,000</td>
<td>-0,541</td>
<td>0,775</td>
</tr>
<tr>
<td>DER</td>
<td>-0,541</td>
<td>1,000</td>
<td>-0,059</td>
</tr>
<tr>
<td>CATO</td>
<td>0,775</td>
<td>-0,059</td>
<td>1,000</td>
</tr>
<tr>
<td>BIG4</td>
<td>0,123</td>
<td>-0,085</td>
<td>0,377</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: SPSS (diolah)

Tabel di atas menunjukkan korelasi antara variabel independen korelasi antar variabel independen tidak terlalu besar, bahkan nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0,775 (variabel < 0,9). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan yang 58 kuat, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinearitas.

2. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test
   Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow’s of Fit Test lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Gozali, 2009).
Berdasarkan pengolahan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Step</th>
<th>Chi-square</th>
<th>Df</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>9,722</td>
<td>8</td>
<td>0,285</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: SPSS (dilolah)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Chi Square sebesar 9,722 dengan nilai Sig sebesar 0,285. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar daripada alpha (0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H0 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Model Fit

Pengujuan ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 likilihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi sehingga penurunan log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Hasil Uji Model Fit 1**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Iteration</th>
<th>-2 Log likelihood</th>
<th>Coefficients</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Constant</td>
</tr>
<tr>
<td>Step 0 1</td>
<td>92.460</td>
<td>-1.234</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>91.817</td>
<td>-1.429</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>91.815</td>
<td>-1.440</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>91.815</td>
<td>-1.440</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 91,815
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than,001.

Sumber: SPSS (dilolah)
Tabel 6
Hasil Uji Model Fit 2
Iteration History, a, b, c, d

<table>
<thead>
<tr>
<th>Iteration</th>
<th>-2 Log likelihood</th>
<th>Coefficients</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Constant</td>
</tr>
<tr>
<td>Step 1</td>
<td>85.500</td>
<td>-1.895</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>82.711</td>
<td>-2.595</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>82.560</td>
<td>-2.788</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>82.559</td>
<td>-2.802</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>82.559</td>
<td>-2.802</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 91,815
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0.001.
Sumber: SSPS (diolah)

Tabel 5 dan 6 menunjukan 4. Model Summary perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dengan -2LL blok kedua. Dari pengujian R2 pada persamaan regresi hasil perhitungan nilai 2LL terlihat linear. Dengan tujuan mengetahui bahwa nilai blok pertama (Block Number=0) adalah 91.815 dan nilai -2LL independen mampu menjelaskan variasi pada blok kedua (Block Number=1) variabel dependen. Hasil dari model adalah sebesar 82.559. dengan hasil summary dapat dilihat pada tabel 7, tersebut dapat disimpulkan bahwa model sebagai berikut:

regresi kedua lebih baik

Tabel 7
Hasil Uji Model Summary
Model Summary

<table>
<thead>
<tr>
<th>Step</th>
<th>-2 Log likelihood</th>
<th>Cox &amp; Snell R square</th>
<th>Nagelkerke R square</th>
<th>R</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>82.559</td>
<td>0.094</td>
<td></td>
<td>1.150</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0.001.
Sumber: SPSS (diolah)
Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square (R2) sebesar 0,150 atau 15% yang artinya variabel independen (financial leverage, capital turnover, jenis kantor akunt publik) mempengaruhi variabel dependen (kecurangan akuntansi) sebesar 0,150 atau 15%. Selanjutnya sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

5. Hasil Pengujian Secara Parsial (uji t)
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent. Bardasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 16.00 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Secara Parsial
Variables in the Equation

<table>
<thead>
<tr>
<th>Step 1&lt;sup&gt;a&lt;/sup&gt;</th>
<th>B</th>
<th>S.E.</th>
<th>Wald</th>
<th>df</th>
<th>Sig.</th>
<th>Exp(B)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>DER</td>
<td>0.523</td>
<td>0.398</td>
<td>1.730</td>
<td>1</td>
<td>0.188</td>
<td>1.687</td>
</tr>
<tr>
<td>CATO</td>
<td>-1.028</td>
<td>0.512</td>
<td>4.032</td>
<td>1</td>
<td>0.045</td>
<td>2.796</td>
</tr>
<tr>
<td>BIG4</td>
<td>-1.418</td>
<td>0.648</td>
<td>4.793</td>
<td>1</td>
<td>0.029</td>
<td>0.242</td>
</tr>
<tr>
<td>Constant</td>
<td>-2.802</td>
<td>0.848</td>
<td>10.913</td>
<td>1</td>
<td>0.001</td>
<td>0.061</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Variable(s) entered on step 1: DER,CAT0,BIG4

Sumber: SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, maka persamaan model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

\[
\frac{\ln F}{1 - F} = -2.802 + 0.523 \text{DER} - 1.028 \text{CATO} - 1.418 \text{BIG4}
\]

\(F = \text{Kecurangan Akuntansi (Fraud)}\)

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -2,802 yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar 2,802. Hasil statistik koefisien untuk financial leverage (DER) adalah sebesar 0,523 yang berarti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada akan akan mengalami kenaikan kecurangan akuntansi sebesar 0,523 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi DER adalah sebesar 0,188 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Variabel capital turnover (CATO) memperoleh hasil statistik koefisien untuk
capital turnover adalah sebesar -1,028 yang berarti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada capital turnover akan akan mengalami penurunan kekurangan akuntansi sebesar 1,028 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi CATO adalah sebesar 0,045 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa capital turnover berpengaruh terhadap kekurangan akuntansi.

Variabel jenis kantor akuntan publik (BIG4) memperoleh hasil statistik koefisien untuk jenis kantor akuntan publik adalah sebesar -1,418 yang berarti setiap peningkatan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik BIG4 maka akan mengalami penurunan kekurangan akuntansi sebesar -1,418 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi BIG4 adalah sebesar 0,029 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa jenis kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap kekurangan akuntansi.

6. Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujuan Secara Simultan)

Pengujuan ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (financial leverage, capital turnover dan jenis kantor akuntan publik) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu kekurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Step</th>
<th>Chi-square</th>
<th>df</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Step 1</td>
<td>9.255</td>
<td>3</td>
<td>0.026</td>
</tr>
<tr>
<td>Block</td>
<td>9.255</td>
<td>3</td>
<td>0.026</td>
</tr>
<tr>
<td>Model</td>
<td>9.255</td>
<td>3</td>
<td>0.026</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: SPSS (ditolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan hasil bahwa secara simultan financial leverage (DER), capital turnover (CATO), jenis kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap kekurangan akuntansi. Hal ini dilihat dari hasil Chi-square sebesar 9,255 dengan degree of freedom sebesar 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara simultan terbukti bahwa financial leverage (DER), capital turnover (CATO) dan jenis kantor akuntan publik (BIG4) tidak berpengaruh terhadap kekurangan akuntansi. Oleh karena itu, hendaknya perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri memperhatikan ketiga faktor tersebut dalam memprediksi
kecurangan akuntansi. Sehingga perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi di dalam perusahaan.


Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four cenderung tidak akan melakukan kecurangan karena KAP Big Four merupakan KAP besar yang berskala internasional sehingga memiliki reputasi yang baik. KAP Big Four memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil.


**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *financial leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Besar kecilnya *financial leverage* juga tidak terlalu mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena biasanya kreditor memiliki pertimbangan lainnya seperti adanya tingkat kepercayaan
atau jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor.

2. Secara parsial capital turnover (CATO) dan jenis kantor akuntan publik (BIG4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. 3. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis penelitian terbukti. Hasil ini menunjukkan ketidakmampuan dalam penggunaan aset perusahaan memberikan motivasi bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting) dan Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP big four memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi

3. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari financial leverage (DER), capital turnover (CATO), dan jenis kantor akuntan publik (BIG4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA


Arens, Elder and Beasley, 2008, Auditing dan Jasa Asuransi, edisi keduabelas, Jakarta, PT.Gelora Aksara

Brigham and Houston, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, edisi 10, Jakarta, Salemba Empat


Ghozali, Imam, 2009, Analisis multivariate dengan program SPSS, semarang: Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan, 2011, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1:Penyajian Laporan keuangan, Jakarta, IAI

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2009, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) no:70 : pertimbangan atas kecurangan dalam laporan keuangan, Jakarta, salemba Empat


Kasmir, 2011, Analisis atas laporan keuangan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
Koroy, Tri, 2008, Pendeteksian Kecurangan (Fraud) laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal, Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.10 no.1, Mei 2008: 22-33

Lennox, Clive and Jeffrey Pittman, 2010, Five and Accounting Fraud Contemporary Accounting Research vol.27 no.1 pp.209-247

Lou, Young-I, 2009, Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial reporting, journal of business & economic Reasearch, vol.7 no.2

Palmrose, 1987, Litigation and Independent Auditors: The Role of Business Failures and management Fraud, Auditing: A journal practise & theory vol.6 no.2


Spathis, Charalambos, 2002, Detecting False Fiancial Statement using published Data: Some evidence from Greece, Managerial Auditing Journal, 17/4

Van Horne, James, 2005, Prinsip Manajemen keuangan, edisi12, Jakarta, Salemba empat

Wilopo, 2006, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap